

Original Article

Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Pola Asuh Ibu dan Peran Bidan dengan Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan

The Relationship of Exclusive Breastfeeding, Maternal Parenting and the Role of Midwives with the Growth of Infants 6-24 Months

Lia Gilang Ramdanis

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jln. Harapan No.50. Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610 (021) 78894045

Email correspondent: liagilang16@gmail.com

Abstract

Latar Belakang: Pertumbuhan bayi merupakan peningkatan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Permasalahan pertumbuhan anak bahwa anak yang pertumbuhannya lambat dapat mengakibatkan stunting.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif, pola asuh ibu dan peran bidan dengan pertumbuhan bayi 6-24 Bulan di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pada penelitian ini yang menjadi populasi bayi usia 6-24 bulan dengan jumlah balita sebanyak 264. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan sampel adalah 72 responden dengan Teknik *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diuji dengan analisis *Chi-Square*.

Hasil: Mayoritas Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan adalah normal yaitu sebanyak 47 (65,3%), mayoritas anak diberikan ASI Eksklusif adalah sebanyak 44 (61,1%), mayoritas pola asuh adalah baik yaitu sebanyak 38 (52,8%) dan mayoritas peran bidan adalah baik yaitu sebanyak 39 (54,2%). Hasil uji statistik hubungan pemberian asi eksklusif dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$, hubungan pola asuh dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ dan hubungan peran bidan dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$.

Kesimpulan: Ada hubungan Pemberian ASI eksklusif, pola asuh Ibu dan peran Bidan dengan pertumbuhan Bayi 6-24 bulan di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021.

Keyword: asi eksklusif, peran bidan, pertumbuhan, pola asuh

Hak Cipta

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Editor: ALR

Available Article: (doi)

Pendahuluan

Bayi adalah anak yang baru lahir sampai berumur 1 tahun dan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tersebut berlangsung dengan pesat dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan namun, berlangsung sangat pendek dan tidak dapat diulangi lagi sehingga disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*). Tumbuh kembang merupakan dua proses yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan,

dan berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran, besar, jumlah, atau dimensi tingkat sel, organ, maupun individu.¹

Dampak dari terhambatnya pertumbuhan pada bayi adalah Berdasarkan fakta bahwa balita kurang gizi pada masa emas bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih) dan kekurangan gizi pada balita dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Oleh sebab itu, balita dengan status gizi kurang memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang penyakit.²

Berdasarkan Kemenkes (2016) berdasarkan pedoman pelaksanaan stimulasi deteksi serta intervensi dini pada tumbuh kembang bayi terdiri beberapa aspek perkembangan bayi diantaranya ialah gerak kasar ataupun motorik kasar, gerak halus ataupun motorik halus, kemampuan dari berbicara serta bahasa dan sosialisasi serta kemandiriannya. Perkembangan bayi terjadi adanya beberapa gangguan dalam perkembangannya diantaranya yaitu terganggunya bicara dan bahasa, kelainan gerakan serta postur tubuhnya yang tidak progresif (*cerebral palsy*), *sindrom down*, perawakan pendek, gangguan autisme, retardasi mental, gangguan perhatian pemusatan serta hiperaktivitas.³

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Selain itu, pemberian ASI juga dapat menurunkan risiko kematian bayi. Apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, maka risikonya akan sangat berpengaruh pada kesehatan (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang bayi baik fisik maupun psikis yang tidak optimal seperti perkembangan motorik.⁴ Berdasarkan hasil penelitian terkait hubungannya ASI dengan pertumbuhan anak diketahui dari hasil penelitian diketahui pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya yang tumbuh normal sebesar 78,1% dan secara statistik Terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Girimaya dengan nilai *p-value* = 0,000.⁵

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pola asuh yang dilakukan tentunya berbeda-beda antara orang tua. Setiap pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang berakibat pada beragamnya perilaku anak yang ditampilkan. Pola asuh yang benar bisa ditempuh dengan memberikan perhatian yang penuh kasih sayang pada anak dan waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga. Tujuan utama pola asuh orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya, dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya. Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal.⁶ Berdasarkan penelitian Rahmawati yang mendapatkan hasil adanya hubungan antara pola asuh dengan pertumbuhan (*p*= 0,026) dengan proposi pola asuh demokratis sebesar 45,3%, otoriter sebesar 26,4%, dan permisif sebesar 28,3%.⁶

Peran bidan sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan bayi, dimana bidan dapat memberikan peran edukasi kepada orangtua agar dapat memahami kondisi tumbuh kembang anak. Tenaga kesehatan yang berperan dalam SDIDTK adalah bidan sebagai pelaksana utamanya dan sesuai dengan tupoksinya. Bidan dikenal sebagai profesional yang bertanggungjawab untuk bekerja sebagai mitra perempuan dalam memberikan dukungan yang

diperlukan, asuhan dan saran selama kehamilan, periode persalinan dan *post partum*. Berdasarkan penelitian Nuraeni berdasarkan penelitian kualitatif dengan wawancara diketahui bahwa hanya sebagian bidan mampu dan mau melaksanakan SDIDTK di posyandu dan puskesmas. Kunjungan bayi dan balita di posyandu dalam pelaksanaan SDIDTK sudah ada, namun masih kurang terpenuhi secara optimal. Pelayanan minimal bidan dalam pelaksanaan SDIDTK selama ini diberikan masih kurang memadai, karena hanya beberapa aspek baru dilaksanakan. Bidan baru mempunyai rencana untuk melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu, kader kesehatan, dan juga tokoh masyarakat tentang SDIDTK.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian asi eksklusif, pola asuh ibu dan peran bidan dengan pertumbuhan bayi 6-24 Bulan di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif yang sifatnya analitik. Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain studi *cross-sectional* digunakan karena dapat memberikan informasi atau gambaran analisis dalam satu waktu yang bersamaan atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 dengan jumlah balita 264 balita per Maret 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya.⁸ Pertimbangan tertentu maksudnya dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penyajian data dalam bentuk teks dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan penjelasan dari data yang telah disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data secara tabulasi yaitu memberikan keterangan berbentuk angka. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan master tabel dan tabel distribusi frekuensi, dimana data disusun dalam baris dan kolom dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran.

Hasil

Hasil Univariat

Tabel 1. Gambaran Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan, Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh dan Peran Bidan di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021

No	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pertumbuhan Bayi 6-24			
1.	Kurus	15	20,8
2.	Normal	47	65,3
3.	Gemuk	10	13,9
Pemberian ASI Eksklusif			
1.	Tidak ASI Eksklusif	28	38,9
2.	Asi Eksklusif	44	61,1
Pola Asuh			
1.	Kurang Baik	34	47,2

2.	Baik	38	52,8
Peran bidan			
1.	Kurang Baik	33	45,8
2.	Baik	39	54,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa gambaran Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan adalah normal yaitu sebanyak 47 (65,3%). Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas anak diberikan ASI Eksklusif adalah sebanyak 44 (61,1%). Gambaran Pola asuh di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas pola asuh adalah baik yaitu sebanyak 38 (52,8%). Gambaran Peran bidan di Posyandu Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 diketahui bahwa mayoritas peran bidan adalah baik yaitu sebanyak 39 (54,2%).

Hasil Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh, dan Peran Bidan dengan Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan

Variable	Pertumbuhan Bayi 6-24						Total		P-value
	Kurus		Normal		Gemuk		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Pemberian ASI Eksklusif									
Tidak ASI Eksklusif	11	39,3	9	32,1	8	28,6	28	100	0,000
ASI Eksklusif	4	9,1	38	86,4	2	4,5	44	100	
Jumlah	15	20,8	47	65,3	10	13,9	72	100	
Pola asuh									
Kurang baik	13	38,2	15	44,1	6	17,6	34	100	0,001
Baik	2	5,3	32	84,2	4	10,5	38	100	
Jumlah	15	20,8	47	65,3	10	13,9	72	100	
Peran bidan									
Kurang baik	12	36,4	16	48,5	5	15,2	33	100	0,008
Baik	3	7,7	31	79,5	5	12,8	39	100	
Jumlah	15	20,8	47	65,3	10	13,9	72	100	

Dari tabel 2 didapatkan hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi diperoleh bahwa bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yang pertumbuhan kurus yaitu sebanyak 11 responden (39,3%) dan bayi yang diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yang pertumbuhan normal yaitu sebanyak 38 responden (86,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Dari tabel 2 didapatkan hubungan pola asuh dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi diperoleh bahwa bayi yang mendapatkan pola asuh kurang baik lebih banyak yang pertumbuhan kurus yaitu sebanyak 13 responden (38,2%) dan bayi yang mendapatkan pola asuh baik lebih banyak yang pertumbuhan normal yaitu sebanyak 32 responden (84,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ berarti $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola

asuh dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Dari tabel 2 didapatkan hubungan peran bidan dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi diperoleh bahwa pertumbuhan bayi 6-24 bulan yang normal lebih banyak yang mendapatkan peran bidan baik yaitu sebanyak 31 responden (79,5%) dibandingkan dengan peran bidan yang kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (48,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,008$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran bidan dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Pembahasan

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi diperoleh bahwa bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yang pertumbuhan kurus yaitu sebanyak 11 responden (39,3%) dan bayi yang diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yang pertumbuhan normal yaitu sebanyak 38 responden (86,4%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Riwayat pemberian ASI merupakan faktor yang berpengaruh untuk mengalami pertumbuhan normal.⁹ Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak.¹⁰ ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibodi, faktor kekebalan sampai antioksidan.¹¹ ASI juga memiliki kadar kalsium, fosfor, natrium dan kalium yang lebih rendah dari pada susu formula sedangkan tembaga, kobalt dan selenium terdapat dalam kadar yang lebih tinggi. Kandungan ASI ini sesuai dengan kebutuhan balita sehingga dapat memaksimalkan pertumbuhan termasuk tinggi badan.¹² Pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor perlindungan terhadap stunting sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi prevalensi stunting pada anak di bawah usia lima tahun.¹³

Menurut asumsi peneliti bahwa Pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar. Selain itu, pemberian ASI juga dapat menurunkan risiko kematian bayi. Apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, maka risikonya akan sangat berpengaruh pada kesehatan (kekebalan tubuh) dan tumbuh kembang bayi baik fisik maupun psikis yang tidak optimal seperti perkembangan motorik.

Hubungan Pola Asuh dengan Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan pola asuh dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi diperoleh bahwa bayi yang mendapatkan pola asuh kurang baik lebih banyak yang

pertumbuhan kurus yaitu sebanyak 13 responden (38,2%) dan bayi yang mendapatkan pola asuh baik lebih banyak yang pertumbuhan normal yaitu sebanyak 32 responden (84,2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Menurut asumsi peneliti bahwa Pola asuh orang tua tentang tumbuh kembang sangat membantu anak mencapai dan melewati pertumbuhan dan perkembangan sesuai tingkatan usianya dengan normal. Tujuan utama pola asuh orang tua adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik dan meningkatkan kesehatan anak, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangannya, dan mendorong peningkatan kemampuan berperilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakininya.

Hubungan Peran Bidan dengan Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan peran bidan dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi diperoleh bahwa pertumbuhan bayi 6-24 bulan yang normal lebih banyak yang mendapatkan peran bidan baik yaitu sebanyak 31 responden (79,5%) dibandingkan dengan peran bidan yang kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (48,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,008$ berarti $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan peran bidan dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Sejalan dengan penelitian Nuraeni berdasarkan penelitian kualitatif dengan wawancara diketahui bahwa hanya sebagian bidan mampu dan mau melaksanakan SDIDTK di posyandu dan puskesmas. Kunjungan bayi dan balita di posyandu dalam pelaksanaan SDIDTK sudah ada, namun masih kurang terpenuhi secara optimal. Pelayanan minimal bidan dalam pelaksanaan SDIDTK selama ini diberikan masih kurang memadai, karena hanya beberapa aspek baru dilaksanakan. Bidan baru mempunyai rencana untuk melakukan penyuluhan kepada ibuibu, kader kesehatan, dan juga tokoh masyarakat tentang SDIDTK.⁷

Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktek.¹⁴ Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa Peran bidan sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan bayi, dimana peran bidan yang baik terutama dalam memberikan konseling, edukasi maupun fasilitas kepada orangtua yang memiliki bayi 6-24 bulan maka pertumbuhan bayi tersebut mendapatkan atau lebih banyak yang mengalami pertumbuhan yang normal. Jika peran bidan yang kurang baik lebih banyak yang pertumbuhan fisiknya kurus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas Pertumbuhan Bayi 6-24 Bulan adalah normal yaitu sebanyak 47 (65,3%), mayoritas anak diberikan ASI Eksklusif adalah sebanyak 44 (61,1%), mayoritas Pola Asuh adalah baik yaitu sebanyak 38 (52,8%) dan mayoritas Peran Bidan adalah baik yaitu sebanyak 39 (54,2%).

Ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Ada hubungan pola asuh dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Ada hubungan peran bidan dengan pertumbuhan bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Mawar 13 Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi dengan nilai $p\text{-value} = 0,008$

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada tim, dosen dan keluarga serta responden yang telah membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini di danai oleh dana penulis.

References

1. Anggrai Baety A. Biologi Reproduksi kehamilan dan Persalinan. Jogjakarta: Graha Ilmu; 2011.
2. Sholikah A, Rustiana ER, Yuniastuti A. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. Public Heal Perspect J. 2017;2(1):9–18.
3. Alexander, Putri TA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019. J Kebidanan. 2019;
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015. Profil Kesehatan Indonesia 2014. 2015.
5. Devriany A, Sari EM. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6 – 11 Bulan di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang. Ghidza J Gizi dan Kesehat. 2020;
6. Rohmawati W, Rahmawati NA. Pengaruh Tipe Pola Asuh Ibu Terhadap Pertumbuhan Balita Di Posyandu Srijaya Desa Pucang Miliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Involusi Kebidanan. 2012;
7. Arsyad A. Azhar Arsyad, Media Pembelajaran,. 2004. 2004.
8. Sugiyono. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. 2015.
9. Azzahra M. Pertumbuhan Anak Pertama Pada Usia Prasekolah 28-59 Bulan Di Kelurahan Rungkut Kidul Dan Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut Surabaya. Universitas Airlangga; 2019.
10. Sundari E, Nuryanto N. Hubungan asupan protein, seng, zat besi, dan riwayat penyakit infeksi dengan z-score tb/u pada balita. J Nutr Coll. 2016;5(4):520–9.
11. INA AA, WINDAYANI W. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Tidak Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Bayi Usia 6 Bulan. J Nurs Public Heal. 2020;8(1):58–65.
12. Indrawati S, Warsiti W. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada anak usia 2-3 tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
13. Riani AP, Hasinofa AL, Kurniasari FN, Hasanah N. Hubungan asupan enegi dan protein dengan status gizi berdasarkan% LILA menurut umur pada pasien Chronic Kidney Disease on Hemodialisis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. J Labora Med Vol. 2019;3(1):15–22.
14. Noviyana A. Peran Bidan Dalam Pemberian Suplementasi Tablet Tambah Darah (Ttd) Untuk Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas II Kembaran Kabupaten Banyumas. Viva Med J Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan. 2019;11(02):97–103.
15. Indonesia R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan. Manuscript; 2017.